REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA NU Baitul Mukminin

Sejarah berdirinya RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dilatar belakangi besarnya kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak tingkat usia dini. Besarnya kebutuhan tersebut tidak sebanding dengan jumlah sekolah untuk anak usia dini yang ada di desa Getas Pejaten pada tahun tersebut. Jumlah sekolah yang ada tidak mampu mencukupi tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di desa Getas Pejaten. Akhirnya banyak anak yang harus rela bersekolah di luar desa, kondisi ini direspon cepat oleh para tokoh masyarakat di desa Getas Pejaten dengan mendirikan sebuah Raudhotul Athfal (RA).

Oleh karena itu pada tanggal 15 Juli 1994 didirikan sebuah Raudhotul Athfal (RA) oleh pengurus Yayasan Masjid Baitul Mukminin Getas Pejaten dengan nama RA NU Baitul Mukminin, RA NU Baitul Mukminin telah terdaftar sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen agama pada tanggal 28 September 2002 dengan Akte No: Mk.08/7.a/PP.00.4/1356/2002 dan juga dibawah naungan Lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte No. : 337/PW/I/2002.[1]

Raudhatul Athfal (RA) Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus berdiri pada tanggal 15 Juli 1994, namun pada bulan Juli 1995 mulai dibuka kegiatan belajar mengajar. Latar belakang didirikannya RA NU Baitul Mukminin adalah:

a. Keinginan para kyai atau sesepuh desa selain dari pada dakwah di musholla, dan pengajian. Maka untuk mengembangkan masjid dakwah

[1] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. dalam penyiaran agama Islam dengan media lain yaitu pembuatan sekolah yang dulu pertama kali di bangun yaitu madrasah diniyah ula.
c. Seiring dengan perkembangan dan kondisi di desa Getas Pejaten yang pemukimannya semakin padat serta jumlah penduduk yang semakin meningkat, maka para sesepuh desa berinisiatif untuk mendirikan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).
d. Bersamaan inisiatif para sesepuh desa dan semangat serta kebersamaan para penduduk setempat berdirilah sebuah Raudhatul Athfal (RA) yang diberi nama Nahdhatul Ulama (NU) Baitul Mukminin. Nama Baitul Mukminin dipakai karena pembangunannya dibantu oleh Masjid Baitul Mukminin, selain itu juga dibantu oleh para donator dan sukarelawan lainnya yang turut menyumbang tenaga.[2]

Demikian riwayat singkat berdirinya RA NU Baitul Mukminin Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

2. Identitas RA NU Baitul Mukminin

RA NU Baitul Mukminin merupakan satuan RA yang dikelola dengan management berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Masjid Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus serta di bawah pembinaan Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama (BPPPMNU) Baitul Mukminin dan telah lulus akreditasi dari BAN-S/M tahun 2007 dengan nilai Akreditasi A dan Nomor SK Akreditasi 058/BAP-SM/XII/2007.

RA NU Baitul Mukminin memiliki izin operasional dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor SK Ijin Operasional Mk.08/7.a/PP.00.4/1356/2002 pada tanggal 28 September 2002, dan juga dibawah naungan Lembaga

[2] Dokumentasi, RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte No. : 337/PW/I/2002 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 101233190026, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69742013. Serta disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0046892.AH.01.07.TAHUN 2016.[3]

TABEL 4.1
IDENTITAS SEKOLAH
RA NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEN JATI KUDUS[4]

NSM	: 101233190026
NPSN	: 69742013
Nama lembaga	: RA NU Baitul Mukminin
Alamat lengkap	: Jl. Sentot Prawirodirjo Gang Wakaf Rt. 08 Rw. 04 Kec.Jati Kab.Kudus
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 73.546.433.1-506.000
Penyelenggara	:Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama (BPPPMNU)
Baitul Mukminin Luas Bangunan	: 236.5 m^2
Luas Tanah	: 494 m^2
No Hp	: 085647577351
Status kepemilikan	: Wakaf
No. Ijin Operasional	: Mk. 08/7.a/PP.00.4/1356/2002
Tanggal SK	: 28 September 2002
No Ijin Pendirian	: Mk.08/7.a/PP.00.4/1356/2002
No Akreditasi	: 058
No SK	: 058/BAP-SM/XII/2007
Tanggal SK	: 12 Desember 2007

[3] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

[4] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Letak Geografis

RA NU Baitul Mukminin terletak di Desa Getas Pejaten Jati Kudus tepatnya di Jalan Sentot Prawirodirjo Rt 8 Rw IV 59343 Km. 0,5 Gang Wakaf Getas Pejaten Jati Kudus. Secara geografis letak bangunannya adalah sebagai berikut:[5]

a. Sebelah utara berbatasan dengan gedung MI Biatul Mukminin;
b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Wakaf;
c. Sebelah timur berbatasan dengan gedung Mts NU Baitul Mukminin;
d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Bangunan gedung bersifat permanen dan terletak pada sebidang tanah seluas 2126 M^2. Gedung tersebut sudah milik sendiri dan terdiri atas 2 lokal untuk ruang belajar satu kantor kepala sekolah dan kantor guru.

Lokasi sekitar RA NU Baitul Mukminin termasuk berada di kawasan lingkungan agamis dan berada di tengah-tengah wilayah desa Getas Pejaten Jati Kudus. Tercatat ada masjid, madrasah Ibtidaiyah, musholla dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Getas Pejaten Jati Kudus.

Berdasarkan lokasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat ideal untuk wilayah pendidikan, karena situasinya yang strategis dan tenang serta mudah dijangkau.

[5] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

DENAH / GAMBAR RA NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEN KEC. JATI KAB. KUDUS
GAMBAR 4.1[6]

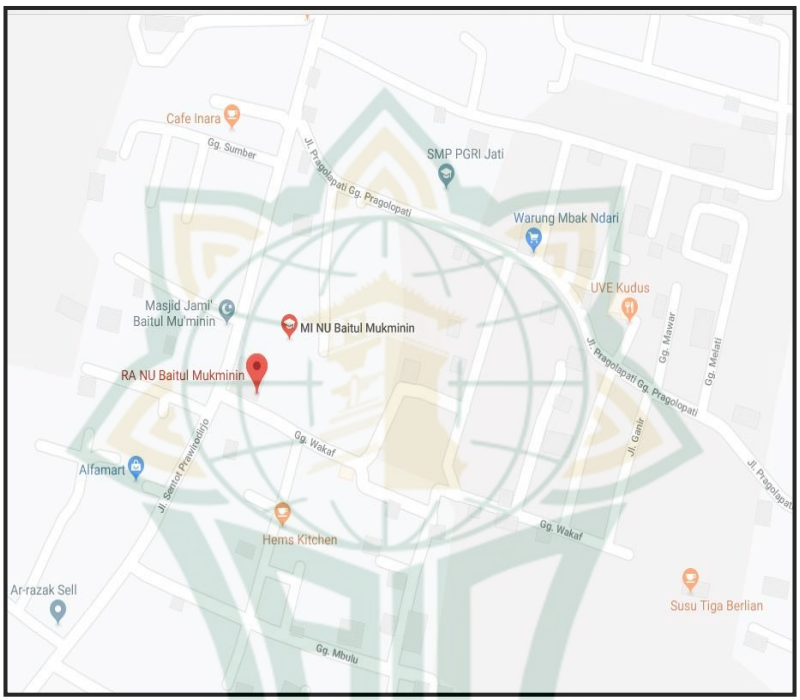

4. Visi, Misi dan Tujuan RA NU Baitul Mukminin

Lembaga madrasah yang sudah berdiri tegak sejak lama, pastinya tidak luput dari kerja keras dan berpedoman pada Visi, Misi dan Tujan. Adapun Visi, Misi dan Tujuan RA NU Baitul Mukminin sebagai berikut:[7]

[6] Data Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pehaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

[7] Data Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pehaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

- **Visi RA NU Baitul Mukminin**

  Membentuk generasi yang beriman, berakhlakul karimah,cerdas dan mandiri.

  a. Secara penampilan menampakan sebagai lembaga yang bersih, rapi,indah dan modern.
  b. Menjadi Pusat Pembinaan dan Pemantapan aqidah , ibadah, dan akhlak mulia.
  c. Menjadi pusat Pengembangan komponen kecakapan hidup.
  d. Mempunyai prestasi akademik dan non akademik

- **Misi RA NU Baitul Mukminin**

  a. Menanamkan sejak dini nilai agama, kesopanan, dan akhlakul karimah.
  b. Membentuk karakter anak didik yang aktif dan kreatif.
  c. Mendorong anak didik mengembangkan dan menggali bakat yang dimiliki.

- **Tujuan RA NU Baitul Mukminin**

  a. Membentuk karakter pribadi anak didik agar senatiasa berperilaku sopan,berakhlak, dan sesuai tuntunan agama.
  b. Menciptakan kemandirian anak didik baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
  c. Memberi landasan awal agar lebih siap dalam mengahdapai pendidikan selanjutnya.

5. Keadaan Peserta Didik, Dewan Guru dan Keadaan Karyawan

a. Peserta Didik

Jumlah peserta didik RA NU Baitul Mukminin Kelompok B1 Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

B1 = Laki-Laki/Perempuan = 10/7 = 17

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

TABEL 4.2
DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELOMPOK B1 RA NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEN JATI KUDUS SEMESTER I TP. 2020/2021[8]

No	Nama Anak	L/P	Alamat
1.	Aditya Pradiptha Alfaritzi	L	Getas Pejaten 03/04
2.	Amira Najma Tsaqib	P	Tanjung karang 04/06
3.	Arsyad Fakhruddin Aufar	L	Jati Kulon 01/06
4.	ArZachel Octo Adhyastha P.	L	Jati Wetan 03/01
5.	Aulia Izzatunisa	P	Getas Pejaten 09/04
6.	Bagus Dega Saputra	L	Getas Pejaten 02/04
7.	Eka Khoirun Nisa`	P	Jepang Pakis 03/02
8.	Hilna Ayu Naura Avrilya	P	Jepang Pakis 03/11
9.	Muhammad Aqza Maulana	L	Jati Wetan 01/03
10.	Muhammad Rafa Aska Putra	L	Wergu Wetan 05/04
11.	Muhammad Syafi Assyauqie	L	Getas Pejaten 05/04
12.	Najwa Septiana As`ari	P	Getas Pejaten 03/04
13.	Nazifa Nur Sakhiya	P	Loram Wetan 03/06
14.	Raffa Nizam Abdillah Wibowo	L	Getas Pejaten 06/03
15.	Raihan Ahmad Akbar	L	Getas Pejaten 08/03
16.	Satyavani Putri Annas	P	Getas Pejaten 04/04
17.	Senopati Jabbar Sungari	L	Tanjung Karang 01/01

b. Dewan Guru

Guru pendidik RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 8 pengajar sebagai berikut[9]:

[8] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

[9] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

TABEL 4.3
DAFTAR NAMA GURU
RA NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEN JATI KUDUS SEMESTER I TP. 2020/2021[10]

No	NAMA	ALAMAT RUMAH
1.	Siti Aminah, A. Ma	Getas Pejaten 01/04 Jati Kudus
2.	Masfuah, S.Pd	Getas Pejaten 02/04 Jati Kudus
3.	Siti Munzaroah, S.Pd.I	Kesambi 03/05 Mejobo Kudus
4.	Fitrotul Faizah, S.Pd	Getas Pejaten 08/04 Jati Kudus
5.	Arini Husninni'mah, S.Pd.I	Getas Pejaten 02/01 Jati Kudus
6.	Arini Salafiyyah, S.Sos	Getas Pejaten 05/04 Jati Kudus
7.	Nofitasari, S.Pd	Jati Wetan 05/02 Jati Kudus
8.	Noor Faizah, S.Pd	Jetis Kapuan 02/03 Jati Kudus

Demi mentertibkan situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, maka guru harus menaati tata tertib yang di buat oleh pihak sekolah. RA NU Baitul Mukminin membagi gurunya untuk melaksanakan Jadwal piket yang telah disepakati bersama.

Adapun jadwal piket guru sebagai berikut:[11]

TABEL 4.4
JADWAL PIKET GURU RA BAITUL MUKMININ SEMESTER I TP. 2020/2021[12]

No.	Hari	Guru Piket	
1.	Senin	Siti Aminah	Masfuah
2.	Selasa	Siti Munzaroah	Fitrotul Faizah
3.	Rabu	Arini Husninni'mah	Arini Salafiyyah
4.	Kamis	Nofitasari	Noor Faizah

[10] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.
[11] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.
[12] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5.	Jumat	Siti Munzaroah	Arini Husninni'mah
6.	Sabtu	Arini Salafiyah	Nofitasari

Adapun tata tertib yang harus dilaksanakan oleh semua guru RA NU Baitul Mukminin yang sudah disepakati bersama-sama sebagai berikut:[13]

1) Guru datang ke sekolah 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung
2) Guru piket datang 30 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung
3) Guru sudah mempersiapkan sebelumnya kegiatan yang akan disampaikan pada hari ini.
4) Guru memakai pakaian seragam yang sudah di jadwalkan
5) Apabila guru tidak dapat hadir, harus memberitahukan atau mohon ijin.

c. Keadaan Karyawan

Selain guru dan peserta didik, pihak lain yang ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah karyawan. Karyawan RA NU Baitul Mukminin memiliki 2 orang karyawan, yakni 1 tenaga tata usaha dan 1 tenaga kebersihan.[14]

d. Sarana dan Prasarana RA NU Baitul Mukminin

Sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, maka dari itu didukung dengan sarana dan prasarana berkualitas memadai sebagai berikut:[15]

[13] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

[14] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

[15] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

TABEL 4.5
SARANA DAN PRASARANA
RA NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEMN JATI KUDUS SEMSTER I TP. 2020/2021[16]

No.	BENDA	ADA/TIDAK ADA
1.	APE di dalam ruangan	Ada
2.	Alat bermain di luar ruangan	Ada
3.	Perlengkapan musik dan seni	Ada
4.	Perlengkapan olahraga	Ada
5.	Perlengkapan untuk kebutuhan khusus	Tidak ada
6.	Papan huruf dan angka	Ada
7.	Papan temple	Ada
8.	Kartu huruf dan angka	Ada
9.	Kayu kubik dll	Ada
10.	Meja	Ada
11.	Kursi	Ada
12.	Papan tulis	Ada
13.	Almari	Ada
14.	Alat tulis	Ada
15.	Alat kebersihan	Ada
16.	Papan pemisah kelas	Ada
17.	Gambar-gambar	Ada
16.	Seragam drumband	Ada
17.	Seragam sekolah	Ada
18.	Seragam olahraga	Ada
19..	Seragam haji	Ada
20.	Alat ibadah	Ada

[16] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

TABEL 4.6
STRUKTUR ORGANISASI
RA NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEN JATI KUDUSSEMESTER 1 TP. 2020/2021[17]

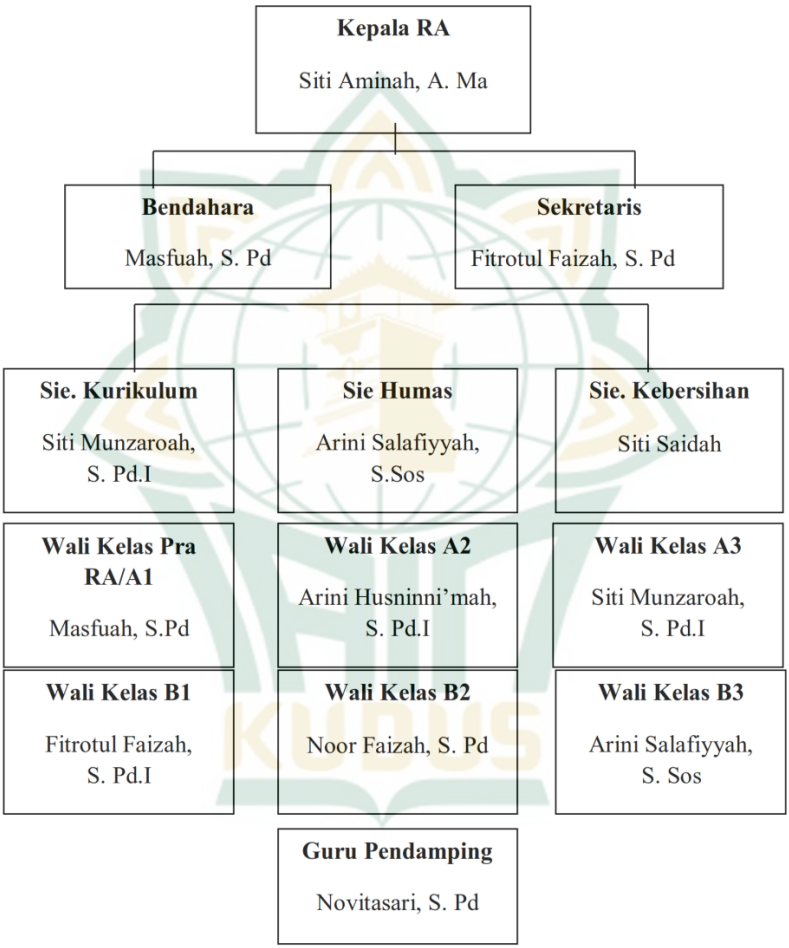

[17] Dokumentasi RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip tanggal 28 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum penulis membahas tentang pelaksanaan dan dampak yang dihadapi dalam pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu tentang sejarah metode Hanifida yang masuk dalam kurikulum lembaga RA NU Baitul Mukminin sebagai berikut:[18]

Pada tahun 2004 RA NU Baitul Mukminin menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagaimana yang telah dianjurkan pemerintah. Kurkuilum tersebut telah dilaksanakan guru dan semua pihak terkait dengan upaya yang sebaik-baiknya. Namun, pada tahun 2006 KBK tergantikan KTSP. Dimana dalam KTSP beban belajar siswa menjadi ringan dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru, dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri. Maka, sejak tahun 2006 hinggaa sekarang lembaga RA NU Baitul Mukminin masih menggunakan kurikulum KTSP yang dirasa mudah dijalankan pada setiap pembelajaran.

RA NU Baitul Mukminin adalah lembaga pendidikan madrasah yang berada di kota Kudus dibawah naungan yayasan muslimat Nahdhatul Ulama' (NU). Sebagaimana yang kita tahu bahwa kota Kudus sangat memprioritaskan nilai-nilai keagamaan bagi lembaga-lembaga sekolah khususnya pada madrasah dari tingkat Raudhotul Athfal (RA), madrasah Tsanawiyah (MTS), dan madrasah Aliyah (MA). Seperti halnya pelaksanaan materi hafalan asmaul husna yang wajib diajarakan pada anak didik.[19]

Pembelajaran materi hafalan asmaul husna di RA NU Baitul Mukminin sudah dilaksanakan sejak berdirinya RA NU Baitul Mukminin pada tahun 2002, mulai dari pra TK, RA Kel. A dan RA Kel. B. Pada saat itu, Guru mengajarkan asmaul husna hanya dengan membacakan asmaul husna 99

[18] Masfuah, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2020, wawancara 2, transkip.

[19] Masfuah, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2020, wawancara 2, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beserta artinya dan ditirukan oleh anak-anak. Namun setelah mengikuti perkembangan zaman, hafalan asmaul husna ada perubahan strategi yang memudahkan peserta diidik untuk menyukai hafalan asmaul husna. Metode tersebut adalah Hanifida yang menyenangkan peserta didik karena diiringi dengan bernyanyi dan gerakan.

Adapun asal mula RA NU Baitul Mukminin menggunakan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) yakni dari saudara Bu Marfu'ah, A.Ma (guru RA NU Baitul Mukminin) bernama Risqi Fitriana Dewi yang menimba ilmu di pondok La Raiba Hanifida Jombang-Jawa Timur, dimana pengasuh dari pondok tersebut yang bernama Khoirotul Idawati Mahmud adalah penemu metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan). Risqi yang masih duduk di bangku SMA dan mondok di La Raiba Hanifida yang pada waktu itu sedang libur semesteran, dia diminta untuk mengajari guru RA NU Baitul Mukminin tentang metode hafalan Hanifida guna membekali guru dengan ilmu baru. Metode hafalan Hanifida yang utama adalah menghafal asmaul husna meliputi asma', arti, no urut, acak maju mundur. Sedangkan metode Hanifida yang bernyanyi dan gerakan adalah sebagai penunjang daripada metode utama tersebut.[20]

Metode Hanifida adalah metode hafalan yang dikemas secara modern dan mudah dipahami. Selain hafalan asmaul husna, metode ini juga bisa diterapkan dalam hafalan Al Qur'an dan ilmu-ilmu agama seperti nahwu. Adapun metode Hanifida yang diajarakan pada anak Raudhatul Athfal (RA) Baitul Mukminin dalam pembelajaran hafalan asmaul husna, menggunakan sistem bernyanyi dan gerakan atau bisa dikatakan sebagai sistem pelengkap daripada sistem yang utama, dikarenakan bernyanyi dan gerakan adalah pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini. Sedangkan metode utama dalam metode Hanifida tidak diajarkan pada anak RA NU Baitul Mukminin karena dengan sistem tersebut anak merasa kesulitan dalam memperdalam hafalam asmaul husna dikarenakan usia didik di RA NU Baitul Mukminin

[20] Masfuah, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2020, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masih berusia dini sehingga dari pendidik di RA NU Baitul Mukminin hanya mengambil bagian metode Hanifida di bagian metode bernyanyi dengan gerakan[21]

Metode Hanifida adalah metode yang menyenangkan, karena penggunaan metode itu memudahkan anak untuk memghafal asmaul husna beserta artinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain sehingga membuthkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan[22]

1. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin.

Pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin yang diajarkan setiap hari mulai Senin sampai Sabtu itu mengacu pada RPPH. Masfuah sebagai guru pamomg di RA NU Baitul Mukminin mengatakan bahwa metode Hanifida adalah bentuk pembaruan dari hafalan asmaul husna yang sebelumnya hanya diajarkan secara klasikal. Lembaga madrasah terus berupaya untuk mencari inovasi dalam strategi belajar mengajar supaya lembaga madrasah lebih berkembang dan banyak dikenal masyarakat. Pada tahun 2012 metode Hanifida muncul di madrasah Baitul Mukminin yang dipraktikkan dalam hafalan asmaul husna. Sejak adanya metode Hanifida peminat masyarakat untuk mensekolahkan anaknya ke Baitul Mukminin juga semakin meningkat, begitu juga pada jenjang Raudhatul Athfal (RA). Maka dari itu, metode Hanifida menjadi keunggulan di madrasah Baitul Mukminin.[23]

Menurut Fitrotul Faizah sebagai wali kelas kelompok B1 menjelaskan bahwa materi hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida dilaksanakan setiap hari

[21] Masfuah, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2020, wawancara 2, transkip.

[22] Rizqi Fitria Dewi, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara4, transkip

[23] Masfuah, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2020, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai pembiasaan sebelum masuk kegiatan inti secara bersama-sama di dalam kelas. Target yang dilafalkan setiap harinya secara berangsur-angsur berjumlah 10 asmaul husna, begitupun hari berikutnya bertambah 10 asmaul husna sampai selesai 99.[24]

Sedangkan menurut Risqi Fitriana Dewi pelantara metode Hanifida mengatakan bahwa sebelum peserta didik mempelajarai asmaul husna dengan metode Hanifida (bermain dan gerakan), maka guru pun dibekali terlebih dahulu cara menghafalkan asmaul husna dengan metode tersebut. Pelatihan guru dilakukan selama 2 hari mengenai cara menghafal asmaul husna dan gerakannya, setelah itu bisa dilanjutkan dengan melihat video metode Hanifida supaya lebih lancar menghafalnya. Jika guru sudah menguasainya, maka hafalan asmaul husna pun bisa langsung dipraktikkan pada peserta didik.[25]

a. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Hari ke 1

Strategi dalam pembelajaran motode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) yaitu: dengan cara menirukan, gerakan dan demontrasi. Sebagaimana pembiasaan hafalan asmaul husna dengan Hanifida (bernyanyi dan gerakan) terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Target hafalan asmaul husna pada kelompok B1 berjumlah 10 asma'. Adapun materi yang disampaikan pada hari Rabu 5 Agustus 2020 sebagai berikut:[26]

1) Materi dalam kegiatan

Peserta didik dilatih untuk terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap Allah dengan cara melafalkan asmaul husna yang dipandu oleh ibu guru dengan metode Hanifida,

[24] Fitrotul Faizah, wawancara dengan penulis, 5 Agustus 2020, wawancara 3, transkip.

[25] Risqi Fitriana Dewi, wawancara dengan penulis, 5 Agustus 2020, wawancara 4, transkip.

[26] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan begitu peserta didik akan terbiasa dan semakin lancar dalam mengucapkannya.

Selanjutnya peserta didik dilatih untuk menirukan kembali dan melakukan kegiatan membaca asmaul husna secara terkordinasi dalam menirukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh Gurunya, sebagaimana yang telah dituangkan dalam RPPH yakni dilaksanakan sebelum pembelajaran inti bersama-sama di ruang kelas masing-masing.[27]

Peserta didik diminta untuk mengulang kembali hafalan asmaul husna menggunakan metode Hanifida 10 asma dan disetorkan kepada guru kelasnya untuk disimak.

2) Materi yang masuk dalam pembiasaan

Materi pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran menghafal asmaul husna menggunakan metode Hanifida adalah melafalkan asmaul husna sebelum peserta didik mengikuti kegiatan inti. Hal ini bertujuan untuk melatih anak supaya terbiasa melafalkan asmaul husna dan meningkatkan hafalan asmaul husna menggunakan metode Hanifida.

3) Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah kitab asmaul husna dan poster asmaul husna yang ditempelkan di tembok.

Sesudah kegiatan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode Hanifida yang dilaksanakan selama 15 menit, peserta didik diajak oleh pendidiknya mengikuti kegiatan inti, setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan inti, peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengikuti kegiatan istirahat. Kegiatan ini memberi kesempatan peserta didik untuk bersosialisasi dengan teman-temannya dari kelas lain.Waktu istirahat berlangsung selama 30

[27] Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menit, guru membagikan makanan ringan *yang* sudah disediakan pihak sekolah. Peserta didik juga bisa bermain di halaman sekolah dengan teman-temannya.

Sesudah rangkaian kegiatan tersebut peserta didik masuk dalam kegiatan penutup. Adapun Standar Operasional (SOP) selama kepulangan yaitu menanyakan perasaan anak selama sehari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan hari esok, berdoa, salam, dan pulang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Hari ke 2

Pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna pada hari ke 2 (Kamis, 6 Agustus 2020) dari hasil observasi penulis dengan tujuan sebagai langkah evaluasi dari pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan), sebagaimana materi hafalan asmaul husna mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun kegiatan hari Kamis, 6 Agustus 2020 sebagai berikut:[28]

1) Materi dalam kegiatan

Peserta didik dilatih untuk terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan dengan cara melafalkan asmaul husna beserta artinya (NAM 1.1.1) dengan begitu peserta didik akan terbiasa mengingat Asma Allah..

Caranya peserta didik dilatih untuk menghafalkan asmaul husna dan artinya berjumlah 10 asma' di depan pendidik. Pendidik menyimak peserta didik yang menghafalkan asmaul husna, hal ini bertujuan untuk melatih mental peserta didik agar berani tampil di depan kelas. Selain itu juga pendiidk mengetahui

[28] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal Kamis 6 Agustus 2020

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seberapa besar peningkatan capaian hafalan husna dengan metode hanifida.

Setelah peserta didik menghafalakan asmaul husna di depan kelas, lalu pendidik meminta peserta didik untuk menyimak teman yang lain tentang hafalan asmaul husna dengan metode hanifida.

Selanjutnya guru mengajak untuk praktik langsung didepan kelas bagaimana cara memakai sarung yang biasa digunakan anak laki-laki. Peserta didik tidak hanya mengetahui secara teori, namun juga dipraktikkan secara langsung.

2) Materi yang masuk dalam pembiasaan

Materi pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran menghafal asmaul husna menggunakan metode Hanifida adalah melafalkan asmaul husna bersama-sama dengan mencontoh gerakan dari pendidik sebelum peserta didik mengikuti kegiatan inti. Hal ini bertujuan untuk melatih anak supaya terbiasa melafalkan asmaul husna dan meningkatkan hafalan asmaul husna menggunakan metode Hanifida.[29]

3) Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida RA NU Baitul Mukminin adalah kitab asmaul husna dan poster asmaul husna yang ditempelkan di tembok.

Sesudah kegiatan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode Hanifida yang dilaksanakan selama 15 menit, peserta didik diajak oleh pendidiknya mengikuti kegiatan inti, setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan inti, peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengikuti kegiatan istirahat. Kegiatan ini memberi kesempatan peserta

[29] Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

didik untuk bersosialisasi dengan teman-temannya dari kelas lain.Waktu istirahat berlangsung selama 30 menit, guru membagikan makanan ringan *yang* sudah disediakan pihak sekolah. Peserta didik juga bisa bermain di halaman sekolah dengan teman-temannya.

Sesudah rangkaian kegiatan tersebut peserta didik masuk dalam kegiatan penutup. Adapun Standar Operasional (SOP) selama kepulangan yaitu menanyakan perasaan anak selama sehari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan hari esok, berdoa, salam, dan pulang.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Hari ke 3

Pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna pada hari ke 3 (Jum'at, 7 Agustus 2020) dari hasil observasi penulis dengan tujuan sebagai langkah evaluasi dari pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan), sebagaimana materi hafalan asmaul husna mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun kegiatan hari Jum'at, 7 Agustus 2020 sebagai berikut:[30]

4) Materi dalam kegiatan

Peserta didik dilatih untuk terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan dengan cara melafalkan asmaul husna beserta artinya (NAM 1.1.2) dengan begitu peserta didik akan terbiasa mengingat Asma Allah..

Caranya peserta didik dilatih untuk menghafalkan asmaul husna dan artinya berjumlah 10 asma' di depan pendidik. Pendidik menyimak peserta didik yang menghafalkan asmaul husna, hal ini bertujuan untuk melatih

[30] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal Jum'at 7 Agustus 2020

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mental peserta didik agar berani tampil di depan kelas. Selain itu juga pendiidk mengetahui seberapa besar peningkatan capaian hafalan husna dengan metode hanifida.

Setelah peserta didik menghafalakan asmaul husna di depan kelas, lalu pendidik meminta peserta didik untuk menyimak teman yang lain tentang hafalan asmaul husna dengan metode hanifida.

Selanjutnya guru mengajak untuk mengungkapkan pendapat didepan kelas tentang benda-benda yang biasa digunakan anal perempuan. Peserta didik tidak hanya mengetahui secara teori, namun juga dipraktikkan secara langsung.

5) Materi yang masuk dalam pembiasaan

Materi pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran menghafal asmaul husna menggunakan metode Hanifida adalah melafalkan asmaul husna bersama-sama dengan mencontoh gerakan dari pendidik sebelum peserta didik mengikuti kegiatan inti. Hal ini bertujuan untuk melatih anak supaya terbiasa melafalkan asmaul husna dan meningkatkan hafalan asmaul husna menggunakan metode Hanifida.[31]

6) Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida RA NU Baitul Mukminin adalah kitab asmaul husna dan poster asmaul husna yang ditempelkan di tembok.

Sesudah kegiatan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode Hanifida yang dilaksanakan selama 15 menit, peserta didik diajak oleh pendidiknya mengikuti kegiatan inti, setelah peserta

[31] Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

didik menyelesaikan kegiatan inti, peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengikuti kegiatan istirahat. Kegiatan ini memberi kesempatan peserta didik untuk bersosialisasi dengan teman-temannya dari kelas lain.Waktu istirahat berlangsung selama 30 menit, guru membagikan makanan ringan yang sudah disediakan pihak sekolah. Peserta didik juga bisa bermain di halaman sekolah dengan teman-temannya.

Sesudah rangkaian kegiatan tersebut peserta didik masuk dalam kegiatan penutup. Adapun Standar Operasional (SOP) selama kepulangan yaitu menanyakan perasaan anak selama sehari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan hari esok, berdoa, salam, dan pulang.

d. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran hafalan Asmaul Husna dengan Metode Hanifida

Langkah ketiga observasi yang dilaksanakan peneliti di RA NU Baitul Mukminin pada kel. B1 dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida yaitu melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh metode hanifida terhadap tingkat pencapaian perkembangan hafalan asmaul husna peserta didik di RA NU Baitul Mukminin.

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida RA NU Baitul Mukminin dilaksanakan dengan cara menyimak hafalan peserta didiknya 10 asma' setiap hari, sehingga pendidik dapat mengetahui tingkat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keberhasilan pembelajaran hafalan asmaul husnanya dengan metode hanifida,[32]

Uraian sumber data wawancara terkait hasil peningkatan hafalan asmaul husna dengan metode hanifida yang telah dipaparkan oleh wali kelas kel.B1 mengatakan bahwa, peserta didik melaksanakan hafalan asmaul husna sesudah menggunakan metode hanifida mengalami peningkatan yang bagus. Peserta didik menjadi semakin bersemangat dalam menghafal asmaul husan beserta artinya.[33]

Uraian sumber data observasi terkait hasil peningkatan hafalan asmaul husna dengan metode hanifida yang dilakukan peneliti adalah sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode hanifida, peserta didik mengalami peningkatan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari tabel 4.9[34]

Uraian sumber dokumentasi terkait hasil peningkatan hafalan asmaul husna dengan metode hanifida yang dilakukan peneliti adalah sebelum dan sesudah pelaksanaan hafalan asmaul husna dengan metode hanifida adalah dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna berlangsung di kelas kel. B1.[35]

2. Dampak yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna dengan Metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin.

Adapun dampak yang dihadapai dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida adalah menjadikan Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode

[32] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal Jum'at 7 Agustus 2020

[33] Fitroetul Faizah, wawancara oleh peneliti, 6 Agustus 2020, wawancara 3, transkip.

[34] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal Jum'at 7 Agustus 2020

[35] Dokemnetasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal Jum'at 7 Agustus 2020

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin menjadi menyenangkan sehingga pesertan didik menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.[36]

Selain itu dampak lain yang ditimbulkan dari penggunaan metode hanifida dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin. Adalah meningkatnya capaian perkembangan hafalan asmaul husna peserta didik di RA NU Baitul Mukminin.[37]

Hal ini juga dapat dilihat dalam bentuk tabel yang tertera betikut ini:

Tabel 4.7
Capaian Pelaksanaan Hafalan Asmaul Husna 10 Asma' dengan Metode Hanifida di RA NU Baitul Mukminin tanggal 5 Agustus 2020

No.	Nama	Indikator Pencapaian	
		Hafal	Tidak Hafal
1.	Adit	✓	-
2.	Amira	-	✓
3.	Arsyad	✓	-
4.	Zachel	-	-
5.	Aulia	-	✓
6.	Dega	-	-
7.	Nisa	✓	-
8.	Naura	-	✓
9.	Aqza	✓	-
10.	Rafa	-	✓
11.	Zaqie	-	✓
12.	Najwa	-	✓
13.	Iva	-	-
14.	Raffa	-	-

[36] Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal Jum'at 7 Agustus 2020

[37] Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2020, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

15.	Raihan	✓	-
16.	Vani	-	✓
17.	Senopati	-	-

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat jumlah anak yang mampu menghafal asmaul husna adalah 5 anak, sedangkan 7 anak belum mampu menghafal asmaul husna. Maka kesimpulannya adalah 5 anak yang mampu menghafal asmaul husna sebanyak 41,6% dan 7 anak yang mampu menghafal asmaul husna sebanyak 58,3%.

Tabel 4.8
Capaian Pelaksanaan Hafalan Asmaul Husna 10 asma' dengan Metode Hanifida di RA NU Baitul Mukminin tanggal 6 Agustus 2020

No.	Nama	Indikator Pencapaian	
		Hafal	Tidak Hafal
1.	Adit	✓	-
2.	Amira	✓	-
3.	Arsyad	✓	-
4.	Zachel	-	✓
5.	Aulia	-	✓
6.	Dega	✓	-
7.	Nisa	✓	-
8.	Naura	-	✓
9.	Aqza	✓	-
10.	Rafa	-	-
11.	Zaqie	✓	-
12.	Najwa	-	-
13.	Iva	-	✓
14.	Raffa	-	-
15.	Raihan	✓	-
16.	Vani	✓	-
17.	Senopati	✓	-

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat jumlah anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' adalah 10 anak, sedangkan 4 anak belum mampu menghafal asmaul husna. Maka kesimpulannya adalah 10 anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 71,8% dan 4

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak yang belum mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 21,4%.

Tabel 4.9
Capaian Pelaksanaan Hafalan Asmaul Husna 10 asma' dengan Metode Hanifida di RA NU Baitul Mukminin tanggal 7 Agustus 2020

No.	Nama	Indikator Pencapaian	
		Hafal	Tidak Hafal
1.	Adit	✓	-
2.	Amira	✓	-
3.	Arsyad	✓	-
4.	Zachel	✓	-
5.	Aulia	-	✓
6.	Dega	✓	-
7.	Nisa	✓	-
8.	Naura	✓	-
9.	Aqza	✓	-
10.	Rafa	-	✓
11.	Zaqie	✓	-
12.	Najwa	✓	-
13.	Iva	-	✓
14.	Raffa	-	-
15.	Raihan	✓	-
16.	Vani	✓	-
17.	Senopati	✓	-

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat jumlah anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' adalah 13 anak, sedangkan 3 anak belum mampu menghafal asmaul husna. Maka kesimpulannya adalah 13 anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 81.2% dan 3 anak yang belum mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 18,75%.

Dari ketiga tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan capaian perkembangan hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida, di mana tampak perkembangan pembelajaran hafalan asmaul husna selama menggunakan metode Hanifida ada 3 anak atau 18,75% dari total seluruh siswa sebanyak 16 anak yang belum

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hafal asmaul husna. Hal ini meningkat menjadi 13 anak atau 81,2% yang sudah hafal asmaul husna setelah menggunakan hafalan dengan metode Hanifida. Hal ini berarti ada peningkatan sebanyak 62,45%.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa capaian dampak pelaksanaan hafalan asmaul husna sesudah dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) mengalami pencapaian kenaikan sebesar 52,95% hal ini tampak pada tabel 4.9.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa, pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida memiliki banyak manfaat yang dihasilkan antara lain: hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida menjadi strategi metode yang menyenangkan, asmaul husna mudah dihafal dan sulit lupa oleh peserta didikmya, serta peserta didik menjadi bersemangat. Peningkatan hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida pada anak RA kelompok 1 pun meningkat. Dikarenakan oleh adanya observasi yang dilakukan peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) terkait dengan hafalan asmaul husna.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran hadalan Asmul Hunsa dengan metode Hanifida, maka ada suatu dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut. Adapun dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) yaitu:[38]

a. Dampak yang terjadi dalam pembelajaran asmaul husna dengan metode Hanifida adalah pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak bosan, dan peserta didik menjadi bersemangat.
b. Dampak lain yang dihadapi dalam dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna adalah peningkatan hafalan dari peserta didik di RA

[38] Hasil Observasi Peneliti Saat Pelaksanaan Hafalan Asmaul Husna di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 7 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NU Baitul Mukminin, hal itu dapat dilihat dari tabel 4.9

Namun, dari dampak yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida itu tentunya mengalami beberapa kendala. Adapun kendala-kemdala tersebut adalah:[39]

a) Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek yang utama dalam pelaksanaan hafalan asmaul husna ini. Jika ditinjau dari hasil pengamatan, penulis menyimpulkan kendala peserta didik diantaranya: saat sesi pembukaan yaitu pembacaan hafalan asmaul husna, anak-anak belum bisa fokus menirukan lafal dan gerakan bahkan ada juga beberapa anak yang gaduh dengan temannya.
Sehingga mereka belum sepenuhmya memperhatikan apa yang disampaikan guru.[40].

Selain kendala yang telah disebutkan, masih ada kendala lain. Yaitu belum seluruhnya siswa di dalam kelas akan mampu untuk menghafalkan sendirian, ketika asmaul husna dilafalkan dengan sendirinya, karena selain banyak jumlahnya, juga disertai kapasitas peserta didik yang berbeda-beda. Disamping itu, daya fokus peserta didik dalam proses belajar berbeda-beda satu sama lain. Sehingga tidak semua siswa yang ada dikelas mampu dengan lancar secara keseluruhan untuk melafalkan asmaul husna, dan juga bukan menjadi bagian dari materi wajib yang harus dipelajari, namun sebagai materi pembuka untuk menambah hafalan ketika proses belajar. Dengan begitu peserta didik bisa menambah wawasan baru dan ilmu baru tentang asmaul husna

Namun secara keseluruhan, jika dikalkulasi antara yang sering melafalkan dan tidak, maka

[39]Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2020, wawancara 3, transkip

[40] Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 6 Agustus 2020, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

banyak yang melafalkan, karena asma al-husna ini tidak hanya sekadar melafalkan saja, namun ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga peserta didik harus dilatih untuk melafalkan lalu menghafalkan. Dengan begitu proses pembelajaran akan bertambah baik seiring dengan penambahan asmaul husna.[41]

b) Faktor Pendidik

Selain dari faktor peserta didik, kendala lain juga bisa disebabkan oleh pengajar yaitu: guru belum hafal secara lancar hafalan asmaul husna beserta artinya, sehingga berpengaruh pada peserta didik yang masih ragu-ragu untuk menirukan hafalan asmaul husna.

Demikian juga bisa menjadi hambatan pelaksanaan hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan).[42]

Tetapi intinya semua guru ketika proses pembukaan selalu melibatkan peserta didik untuk berdoa bersama-sama sebagai bagian dari upaya untuk mencari ilmu. Namun untuk asmaul husna tidak semuanya berjalan konsisten tergantung kondisi masing-masing. Hal yang menjadi penting dari proses tersebut adalah peserta didik secara tidak langsung terpengaruh oleh cara dan bacaan asmaul husna sehingga ditengah-tengah belajar di sekolah, terkadang siswa terdengar melafalkan dengan sendirinya walaupun tidak secara utuh sampai selesai, namun cara dan gerakannya sudah hampir sama. Melihat fenomena tersebut, maka secara nyata siswa mudah menangkap dengan jelas cara melafalkan asmaul husna dengan bernyanyi dan gerakan sangat efektif dan membekas dalam peserta didik.

[41] Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 6 Agustus 2020, wawancara 3, transkip

[42] Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 6 Agustus 2020, wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Disamping ada beberapa kendala yang tentunya sudah menjadi sesuatu yang wajar dalam dunia sekolah, namun kendala itu tidak berarti menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, karena kendala itu bukan sebagai kendala yang inti, namun hanya sebagian kecil saja. Maka hal itu pun bisa diatasi dengan baik, ketika ada pertemuan guru untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah terjadi selama proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran ada upaya untuk mengarahkan kebaikan secara bertahap.[43]

Demikian hal-hal yang menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaraan hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan). Namun, tidak semua anak kurang mendapat perhatian orang tuanya seperti yang telah dijelaskan tersebut. Itu hanya beberapa masalah kecil yang tidak menutup kemungkinan berjalannya pelaksanaan hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan). Semua kendala yang menghambat pelaksaan suatu pembelajran akan bisa teratasi jika ada komunikasi dan kerja sama antar pihak yang bersangkutan.[44]

Suatu kendala yang dihadapi salam pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode hanifida, maka ada beberpa solusi yang dilkukan untuk memecahkan permasalahan. Berikut ini adalah solusi-solusinya:

a) Faktor Peserta Didik

   Untuk mengatasi peserta didik yang gaduh di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, RA NU Baitul Mukminin menempatkan 2 pendidik yaitu: guru utama dan guru pendamping dalam 1

[43] Fitrotul Faizah, wawancara oleh penulis, 6 Agustus 2020, wawancara 3, transkip

[44] Savitri Vitrotul A, wawancara oleh penulis, 6 Agustus 2020, wawancara 6. transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

b) Faktor pendidik
Untuk mengatasi kendala terkait peserta didik yang belum mampu mengembangkan ilmu, RA NU Baitul Mukminin berupaya meningkatkan kualitas gurunya dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti mendatangkan tutor langsung dari pondok La Raiba Hanifida Jombang-Jawa Timur.

C. Analisis

1. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin

Terkait dalam hal menganalisis suatu masalah tentunya membutuhkan metode dan cara yang mendukung supaya hasil analisisnya semakin mengena dan jelas untuk melihat sesuatu yang nyata tanpa adanya manipulasi dalam memberikan gambaran tentang kenyataan yang ada. Untuk itu maka dibutuhkan pisau analisis yang tajam sebagai upaya untuk membedah semua yang terkait dengan objek yang menjadi analisis. Oleh karena itu, perlu dukungan yang baik dan alat yang mendukung serta kerja sama antar guru dan peneliti sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang komprehensif dan keterkaitan. Sehingga tidak ada faktor atau kejadian nyata yang ditutupi.

Sebagai peneliti dalam menganalisis suatu masalah, harus mempunyai metode yang jelas dan terukur sehingga tidak membuat bingung dari hasil penelitianya, juga bisa menjadikan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian tersebut akan memberikan warna dan masukan baru tentang objek penelitian yang dikerjakan, sehingga akan menambah perkembangan ilmu pengetahuan dan juga menambah wacana akan metode yang semakin berkembang untuk bisa diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Jetas Pejaten Jati Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 5 Agustus 2020, Selasa, 6 Agustus 2020 dan Rabu 7 Agustus 2020 di RA NU Baitul Mukminin pada kelompok B1 bahwa pembelajaran yang berlangsung mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adanya kegiatan hafalan asmaul husna sebelum kegiatan inti. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada pembiasaan yang isinya anak dilatih pembiasaan melafalkan asmaul husna beserta artinya dengan menggunakan metode hanifida yang di padukan dengan bernyanyi dan gerakan, supaya anak terbiasa mengenal asma-asma Allah dan Tuhannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tringulasi data yang mencakup sumber wawancara, sumber observasi, dan sumber dokumentasi.

Berdasarkan teori Imam Musbikin mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berualng-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala upaya yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir dengan benar. Adapun proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkam yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.[45]

Sesuai dengan sabda Nabi SAW: mengenal dan mempelajari asmaul husna merupakan upaya untuk mengenal lebih dekat dengan Tuhannya, dengan begitu maka akan semakin mantap dalam beragama dan semakin mengerti akan kuasa Tuhan dengan cara mengenal nama tersebut. Sebagaimana yang telah

[45] Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eisten*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 235-237

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disabdakan oleh Rasulullah SAW: "Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya" pernyataan Nabi ini patut untuk direnungi dengan seksama, karena dengan begitu ketika sejak usia dini sudah mengenal asmaul husna maka dikemudian hari ketika sudah dewasa akan semakin mantap akan kuasa Tuhan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: "Sesungguhnya Allah SWT memiliki 99 nama. Barang siapa menghafalnya akan masuk surga" (HR. Al-Bukhari)[46]. Hadist tersebut sangat jelas sekali.bagaimana keutamaan menghafal asmaul husna, dengan begitu pendidikan sejak usia diri untuk menghafal asmaul husna sangat dianjurkan.dengan hadist

Alasan penggunaan metode hanifida sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Risqi Futriana sebagai pelantara metode hanifida adalah merupakan metode hafalan asmaul husna yang menyenangkan serta tidak membosankan sehingga peserta didik menjadi , mudah ingat dan sulit lupa,. Peserta didik tidak hanya menghafalkan asma dan artinya saja, namun yang menarik perhatian anak mengahfal sambil bernyanyi dan gerakan. [47]

Pembelajaran yang menyenangkan dapat di contoh dari pembelajaran *edutaiment* atau dengan kata lain perpaduan antara pendidikan dan hiburan. Secara bahasa diartikan pendidikan yang menyenangka. Hamruni menyimpulkan bahwa edutaiment ialah suatu proses pembelajaran yang dirangkai dengan memadukan antara pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlagsung menyenangkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa edutaiment merupakan kegiatan pembelajaran di mana dalam pelakasanaan

[46] Al-Wisral Imam Zaidallah, *Mutiara Asma al-Husna dalam al-Qur'an,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), vi.

[47] Risqi Fitriana Dewi, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2020, wawancara transkip 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lebih mengedepankan kesenangan dan kebahagiaan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[48]

2. Dampak yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2020 yang menghasilkan data penelitian berupa capaian hasil peningkatan hafalan asmaul husna dengan metode hanfida. Capaian ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida sebelum dilaksanakannya metode hanfida dan sesudah dilaksanakannya metode hanifida. Hal tersebut di lihat dari tabel 4.7, table 4.8 dan 4.9.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat jumlah anak yang mampu menghafal asmaul husna adalah 5 anak, sedangkan 7 anak belum mampu menghafal asmaul husna. Maka kesimpulannya adalah 5 anak yang mampu menghafal asmaul husna sebanyak 41,6% dan 7 anak yang mampu menghafal asmaul husna sebanyak 58,3%.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat jumlah anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' adalah 10 anak, sedangkan 4 anak belum mampu menghafal asmaul husna. Maka kesimpulannya adalah 10 anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 71,8% dan 4 anak yang belum mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 21,4%.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat jumlah anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' adalah 13 anak, sedangkan 3 anak belum mampu menghafal asmaul husna. Maka kesimpulannya adalah 13 anak yang mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 81.2% dan 3 anak yang belum mampu menghafal asmaul husna 10 asma' sebanyak 18,75%.

Dari ketiga tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan capaian perkembangan hafalan

[48] Fadlillah, *Edutaimnet Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

asmaul husna dengan metode Hanifida, di mana tampak perkembangan pembelajaran hafalan asmaul husna selama menggunakan metode Hanifida ada 3 anak atau 18,75% dari total seluruh siswa sebanyak 16 anak yang belum hafal asmaul husna. Hal ini meningkat menjadi 13 anak atau 81,2% yang sudah hafal asmaul husna setelah menggunakan hafalan dengan metode Hanifida. Hal ini berarti ada peningkatan sebanyak 62,45%.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa capaian dampak pelaksanaan hafalan asmaul husna sesudah dengan metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) mengalami pencapaian kenaikan sebesar 62,45% hal ini tampak pada tabel 4.9.

Pencapaian ini tidak terlepas dari besarnya manfaat metode bernyanyi bagi pembelajaran anak usia dini. Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak) sebagai wahana belajar anak. Dengan bernyanyi pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan[49].

Adapun ,manfaat metode bernyanyi bagi pembelajaran anak usia dini antara lain:

1. Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak
2. Memperkaya imajinasi anak dan menigkatkan daya jreasinya
3. Mneningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa
5. Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran
6. Mencerdaskan akal dan membina jiwa, serta meningkatkan daya imajinasinya[50]

Untuk mendapatkan capaian peningkatan hasil hafalan asmaul husna dengan metode hanifidatentunya

[49] Jasa Unggul Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm.257

[50] Muhammad Sa'id Mursy, Seni Mandidik Anak, (Jakarta: Arroyan, 2001), 143-144

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ada beberapa kendala. Yang dihadapi oleh pendidik, diantaranya adalah :

1. Faktor peserta didik

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan tampak bahwa salah satu factor kendala dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida adalah kurang fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

   Pembelajaran yang hanya menggunakan materi, harus dihafal, dan sekedar unutuk diketahui, akan membuat peserta didik tidak kreatif dan stagnan. Pembelajaran braind-based learning diarahkan agar peserta didik benar-benar mampu mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensi nalar dan daya ingatnya sejak kecil. [51]

2. Faktor pendidik

   Berdasarkan hasil data penelitian yang telah peneliti lakukan factor lain dalam kendala pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna dengan metode Hanifida adalah pendidik yang belum mampu mengembangkan kualitas ilmu dengan baik. Sehingga berpengaruh terhadap pada pelakasanaan hafalan asmaul husna dengan metode hanifida.

   Ilmu mengajar merupakan hasil dari proses belajar. Sedangkan perkembangan ilmu mengajar dapat diperoleh kapan pun, baik secara individual, kelompok maupun lembaga yang melatih ilmu mengajar. Dalam lingkup pendidikan, guru menjadi pelantara pengetahuan. Guru menterjemahkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah paket informasi yang menyenangkan sehingga siswa mudah menyerapnya. Guru menciptakan pelajaran yang kreatif dengan pengetahuan dan menjadiakan sesuatu yang menarik perhatian.[52]

---

[51] Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar untuk Melejitkan Otak Kanan&Kiri Anak*, (Jogkjakarta: DIVA Press, 2014), 38-39.

[52] Emma Sovia, *Buat Anak Jago Eksakta*, (Yogjakarta: DIVA Press,2015), 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut RA NU Baitul Mukminin memberikan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Faktor peserta didik

   Peserta didik yang gaduh di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, RA NU Baitul Mukminin menempatkan 2 pendidik yaitu: guru utama dan guru pendamping dalam 1 kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

   Lingkungan adaah suatu di alam sekitar yamng memiliki makna dan pengaruh tertentu pada individu, lingkungan sekolah diusakan senyaman mungkin dan kondusif untuk mendukung daya focus siwa selam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.[53]

Menurut Al Farabi yang mengacu pada beberapa dalil bahwa, belajar pada hakikatnya belajar merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam uapaya menjadi manusia yang sempurna.[54]

Pada beebrapa factor yang memepengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu kurikulum, guru, metode pengajaran, fasilitas, lingkungan dan siswa itu sendiri. Lingkungan menjadi factor oenentu yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yangn mejadi penetu ada 3

[53] Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Straategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 29

[54] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 155.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yakni" lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.[55]

2. Faktor pendidik

Untuk mengatasi kendala terkait factor pendidik yang sepenuhnya belum menguasai materi tentang metode hanifida. Maka, RA NU Baitul Mukminin berupaya memberikan solusi dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti mendatangkan tutor langsung dari pondok La Raiba Hanifida Jombang-Jawa Timur.

Berdasarkan Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa "guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesioanl". Hal tersebut juga terdapat pada pasal 7 ayat 1: "profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang berdasarkan prinsip profesioanl ……".

Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan adalah tenaga pendidik. Berdasarkan Undang-Undang No 15 ytahun 2005 "guru adalah pendidik profesonal dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevalusai peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah[56]

Berdasarkan pegertian guru dalam Undang Undang tersebut, maka seorang guru harus memilik keahlian mendidik dan mengajar peserta didiknya serta harus mampu berinivasi dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai metoe khususnya mengajarkan. Salah satunya adalah penggunaan metode hanifida dalam pembelajaran hafalan asmaul husna di RA NU Baitul Mukminin. Salah satu upaya yang dilakukan adalah

[55] Sudarman Danim dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 163-164

[56] Undang-Undang No 145 tahun 2005 "guru dan dosen"

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

meningkatkan kualitas guru dalam hal ini menajadi tanggunga jawab kepala sekolah yang dapat berperan posistif terhadap perkembangangan para guru dengan meningkatkan potensi guru, memberikan ruang gerak dan kebebasan untuk meningkatkan profesiolisme seorang guru dengan mendatangkan tutor langsung[57]

[57] Muchtar Bucori , *Sprektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yokyakarta: Tiara Wacana , 1994), 12

REPOSITORI IAIN KUDUS